



PENGEMBANGAN VIDEO KLASIFIKASI ALAT MUSIK TRADISIONAL SUMATERA UTARA SEBAGAI SITIMULUS PEMBELAJARAN APRESIASI SENI SISWA DI SD NEGERI 173352 SOSOR LONTUNG

Arjuna Rajagukguk^{1*}, Try Wahyu Purnomo², Putra Afriadi³, Sri Mustika Aulia⁴, Suyit Ratno⁵

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Negeri Medan

*Email: Arjunarajagukguk57@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4151>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video pembelajaran klasifikasi alat musik tradisional Sumatera Utara dan menguji kelayakan media berdasarkan aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Penelitian dilakukan di SD Negeri 173352 Sosor Lontung menggunakan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Disseminate). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan tes hasil belajar. Hasil analisis validasi menunjukkan media video memperoleh skor validasi ahli media sebesar 93,18% dan ahli materi 94,44% yang ada pada kategori sangat baik, Hasil analisis praktikalitas menunjukkan media video memperoleh skor kepraktisan dari hasil analisis observasi dan wawancara dengan guru sebesar 92,30% yang ada pada kategori sangat baik dan Hasil analisis efektivitas melalui peningkatan nilai pretest 52,12% menjadi posttest 81,44% yang ada pada kategori sangat baik. Video ini layak digunakan sebagai media pembelajaran seni musik berbasis budaya lokal.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah suatu negara yang memiliki kekayaan budaya yang sangat berlimpah, salah satunya adalah musik tradisional yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Setiap wilayah yang ada di Indonesia memiliki berbagai alat musik tradisional khas yang mencerminkan identitas budaya di masing-masing daerah. Salah satunya adalah Sumatera Utara, sebagai salah satu daerah yang kaya dengan tradisi dan budaya, Sumatera Utara memiliki berbagai alat musik tradisional yang unik di daerah masing-masing di Sumatera Utara, alat musik tradisional dari berbagai suku seperti Batak Toba, Mandailing, Karo, Simalungun, dan Pakpak merupakan kekayaan budaya yang sangat berharga. Alat musik seperti gonggong, sarung, taganing, hasapi, dan garantung memiliki nilai historis dan filosofi budaya yang tinggi.

Sayangnya, alat musik ini mulai kehilangan eksistensinya di kalangan generasi muda. Hal ini diperparah oleh minimnya representasi alat musik tradisional dalam buku pelajaran maupun media pembelajaran lain yang digunakan di sekolah. Sebagian besar siswa lebih mengenal alat musik modern seperti gitar, piano, atau drum dibandingkan dengan alat musik daerah mereka sendiri.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara guru di SD Negeri 173352 Sosor Lontung yang menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik seringkali hanya dilakukan secara teoritis. Guru menyampaikan materi dengan menjelaskan secara lisan atau menunjukkan gambar dari buku teks tanpa adanya media visual atau audio yang menunjang. Akibatnya, siswa kesulitan dalam membayangkan bentuk, suara, dan cara memainkan alat musik tersebut. Keterbatasan fasilitas serta belum tersedianya media pembelajaran berbasis lokal menjadi kendala utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, media video dipandang sebagai solusi yang tepat dan



relevan. Media video mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik karena menggabungkan unsur visual, audio, dan narasi secara bersamaan. Teori Pembelajaran Multimedia dari (Mayer, 2005) menekankan bahwa informasi yang disampaikan melalui dua saluran (visual dan auditori) akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik dibandingkan jika disampaikan hanya melalui satu saluran saja. Dengan kata lain, video dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan konkret.

Lebih lanjut, dalam pengembangan video ini digunakan pendekatan klasifikasi alat musik menurut [Curt Sachs](#) dan [Hornbostel](#). Menurut (Lee, 2019) [Curt Sachs](#) dan [Hornbostel](#) membagi alat musik berdasarkan sumber bunyinya menjadi empat kategori utama: *idiophone* (bunyi dari getaran alat itu sendiri), *membranophone* (bunyi dari selaput yang digetarkan), *chordophone* (bunyi dari senar atau dawai) dan *aerophone* (bunyi dari udara yang bergetar). Sistem klasifikasi ini memberikan struktur logis yang membantu siswa memahami perbedaan alat musik secara ilmiah sekaligus praktis.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran seni mampu meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, serta daya ingat jangka panjang siswa. Menurut (Syaharuddin et al, 2024), penggunaan Canva dalam pengembangan media video memberikan fleksibilitas dan kemudahan dalam merancang tampilan visual yang menarik. (Fitriani, 2023) menekankan bahwa seni musik memiliki peran dalam membentuk karakter siswa, termasuk kedisiplinan, kerja sama, dan kepekaan sosial. (Iraqi et al., 2023) juga menyebutkan bahwa pembelajaran seni musik memberikan kontribusi terhadap perkembangan kognitif dan afektif siswa, seperti peningkatan konsentrasi, imajinasi, serta empati sosial.

Sayangnya, media pembelajaran yang tersedia saat ini belum sepenuhnya menampilkan keragaman alat musik tradisional Sumatera Utara secara utuh dan mendalam. Banyak video yang hanya memuat sebagian kecil alat musik atau tidak menampilkan unsur budaya dan konteks penggunaannya secara lengkap. Padahal, media pembelajaran yang baik tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga harus mengangkat nilai-nilai budaya lokal yang dapat memperkuat identitas siswa sebagai bagian dari komunitas budaya tertentu.

Dalam konteks Kurikulum 2013 (K-13), pembelajaran seni budaya diarahkan untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap keberagaman budaya bangsa, termasuk melalui pengenalan alat musik tradisional.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri dari tahap *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Model ini telah terbukti efektif dalam pengembangan berbagai produk pembelajaran karena mengikuti proses yang sistematis dan berbasis pada kebutuhan pengguna. Dalam konteks penelitian ini, tahap *Define* digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan guru terhadap media pembelajaran, tahap *Design* untuk merancang *storyboard* dan naskah video, tahap *Develop* untuk memproduksi dan memvalidasi media oleh ahli, serta tahap *Disseminate* untuk mengimplementasikan dan menyebarkan media ke lingkungan pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media video pembelajaran klasifikasi alat musik tradisional Sumatera Utara yang dapat digunakan sebagai stimulus pembelajaran apresiasi seni bagi siswa sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui validitas media berdasarkan hasil penilaian ahli media dan ahli materi; (2) menilai kepraktisan media berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru; dan (3) menguji efektivitas media dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*. Harapannya, produk yang dikembangkan dapat menjadi media pembelajaran yang tidak hanya menarik dan mudah digunakan, tetapi juga sarat akan nilai-nilai budaya lokal yang perlu dilestarikan sejak dini.

Dengan pengembangan video ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami dan menghargai alat musik tradisional yang ada di lingkungan mereka. Guru pun memiliki alternatif media yang kontekstual dan mudah digunakan dalam pembelajaran seni budaya. Dalam jangka panjang, media ini diharapkan mampu mendukung pelestarian budaya daerah dan memperkuat rasa kebanggaan siswa terhadap identitas budaya mereka.



2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang menggunakan model 4D. Model 4D meliputi empat tahapan, yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (diseminasi). Model ini dipilih karena mampu menyusun tahapan pengembangan media secara sistematis dan terstruktur mulai dari analisis kebutuhan hingga implementasi produk di lapangan.

Pada tahap *Define*, peneliti melakukan analisis kebutuhan guru dan siswa melalui observasi dan wawancara. Analisis ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran seni musik di SD Negeri 173352 Sosor Lontung, serta menentukan arah pengembangan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Selanjutnya pada tahap *Design*, peneliti merancang media video pembelajaran mulai dari pembuatan *storyboard*, pemilihan materi, ilustrasi, hingga penulisan naskah yang disesuaikan dengan pendekatan klasifikasi alat musik Curt Sachs dan Hornbostel.

Tahap *Develop* dilakukan dengan memproduksi video pembelajaran menggunakan aplikasi *Canva*. Setelah produk selesai dikembangkan, media divalidasi oleh dua ahli, yaitu ahli materi dan ahli media. Validasi dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner untuk menilai aspek isi, tampilan, kebahasaan, dan kesesuaian terhadap tujuan pembelajaran. Berdasarkan masukan dari validator, dilakukan revisi untuk menyempurnakan media.

Tahap *Disseminate* dilakukan dengan implementasi media dalam proses pembelajaran secara langsung di kelas. Untuk menilai efektivitas media, digunakan pretest-posttest. Tes diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media video, kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, kuesioner (angket), tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung oleh guru saat pembelajaran berlangsung untuk melihat keaktifan siswa dan penggunaan media oleh pengajar. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas V sebagai informan kunci. Kuesioner diberikan kepada ahli media dan ahli materi untuk menilai validitas media. Tes berupa soal pilihan ganda digunakan untuk menilai pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengarsipkan proses pelaksanaan penelitian, termasuk foto kegiatan dan tanggapan responden.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berasal dari observasi dan wawancara yang dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif dari hasil angket dan tes dianalisis menggunakan perhitungan persentase dan perbandingan skor pretest dan posttest. Seluruh data yang diperoleh bertujuan untuk menilai kualitas media video dari segi validitas, kepraktisan, dan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap alat musik tradisional Sumatera Utara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasli

Pengembangan produk dimulai dengan merumuskan kebutuhan pembelajaran di SD Negeri 173352 Sosor Lontung berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik masih terbatas pada penyampaian teori melalui buku tanpa didukung media visual yang memadai. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengembangkan video pembelajaran klasifikasi alat musik tradisional Sumatera Utara yang mengacu pada pendekatan klasifikasi Curt Sachs dan Hornbostel. Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri dari 4 tahap yaitu: *Define*, *Design*, *Develop* dan *Disseminate*. Proses pengembangan media dilakukan secara bertahap, dimulai dari perencanaan, penyusunan materi, pembuatan *storyboard*, produksi video menggunakan *Canva*, hingga validasi oleh ahli dan uji coba kepada siswa. Video ini dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik siswa sekolah dasar, dengan konten yang menampilkan jenis-jenis alat musik tradisional berdasarkan sumber bunyinya, disertai gambar, suara, dan narasi yang mendukung pemahaman konsep secara menyeluruh.

Tahap (*Define*) pendefinisian diawali dengan analisis kebutuhan. Berdasarkan observasi di SD



Negeri 173352 Sosor Lontung, diketahui bahwa pembelajaran apresiasi seni musik masih terbatas pada penggunaan buku teks dan gambar. Siswa kesulitan memahami bentuk maupun bunyi alat musik tradisional karena tidak dapat mendengarnya secara langsung. Guru menyatakan bahwa minat siswa juga rendah, sebab media yang tersedia kurang menarik. Analisis peserta didik menunjukkan sebagian besar siswa lebih mengenal musik modern dibanding musik tradisional. Analisis kurikulum menguatkan bahwa materi apresiasi seni sebenarnya mencakup pengenalan alat musik tradisional, tetapi pembelajaran selama ini belum mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual. Dari temuan tersebut, disimpulkan bahwa diperlukan media berbasis video yang dapat menyajikan gambar, suara, dan informasi klasifikasi alat musik secara lebih nyata dan menarik.

Selanjutnya pada tahap (*Design*) perancangan, kegiatan dilakukan dalam dua bagian, yaitu penyusunan storyboard dan pengembangan prototipe awal. Storyboard disusun untuk mengatur alur penyajian video agar lebih sistematis. Struktur video dibagi ke dalam beberapa bagian utama: pengantar, penjelasan klasifikasi alat musik berdasarkan teori Sachs-Hornbostel, tampilan masing-masing kategori (idiofon, membranofon, kordofon, aerofon), demonstrasi cara memainkan alat musik, serta penutup. Setiap bagian dilengkapi dengan teks singkat, narasi suara, gambar visual, dan audio asli alat musik. Penyusunan storyboard bertujuan agar isi video selaras dengan tujuan pembelajaran serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Prototipe awal video pembelajaran klasifikasi alat musik tradisional Sumatera Utara disusun berdasarkan storyboard yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti mulai menggabungkan unsur visual, audio, teks, dan narasi. Setiap bagian video dirancang agar selaras dengan tujuan pembelajaran apresiasi seni di sekolah dasar. Adapun uraian setiap bagian prototipe awal adalah sebagai berikut:

- **Tampilan Judul Video**

Bagian awal video menampilkan rumah adat Batak Toba sebagai latar belakang utama. Di atas latar tersebut ditambahkan logo institusi pendidikan, judul video “Klasifikasi Alat Musik Tradisional Sumatera Utara”, serta nama pengembang media. Pemilihan rumah adat sebagai latar bertujuan untuk mempertegas identitas lokal sekaligus memberikan kesan pertama yang menarik kepada siswa.



- **Tampilan Pengantar Materi**

Setelah judul, muncul tulisan pengantar yang menyatakan bahwa Sumatera Utara memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, salah satunya alat musik tradisional dari berbagai etnis. Bagian ini diiringi dengan musik latar khas Batak agar siswa langsung merasakan nuansa lokal. Visual pengantar menampilkan gambar peta Sumatera Utara dengan ikon-ikon budaya, sehingga siswa mendapat gambaran umum sebelum masuk ke materi inti.



- **Tampilan Penjelasan Klasifikasi Alat Musik**

Bagian ini menjelaskan bahwa alat musik dapat dibedakan menjadi empat kategori utama menurut teori Sachs-Hornbostel, yaitu aerofon, idiofon, kordofon, dan membranofon. Tampilan visual berupa infografik sederhana yang menunjukkan pembagian keempat kategori. Narasi suara memperjelas isi tulisan agar lebih mudah dipahami siswa.



- Tampilan Penjelasan per Kategori

Setiap kategori alat musik ditampilkan secara bergantian. Juga, tampilan ini menggunakan kombinasi foto, teks, dan audio asli, sehingga siswa tidak hanya melihat bentuk alat musik, tetapi juga mendengar karakter bunyinya.

- Aerofon: ditampilkan gambar alat musik sulim, sarune, dan nafiri, disertai teks tentang daerah asal dan bahan pembuatnya. Lalu diperdengarkan bunyi asli dari tiap alat musik.
- Idiofon: ditampilkan ogung, keteng-keteng, dan garantung, dengan penjelasan singkat serta bunyi khasnya.
- Kordofon: ditampilkan hasapi dan gondang, dengan visual musisi yang sedang memainkannya.
- Membranofon: ditampilkan gondang tano, gambus Melayu, dan lagia, lengkap dengan suara tabuhan dan penjelasan fungsinya dalam upacara adat.



- Demonstrasi Alat Musik

Setelah penjelasan klasifikasi, ditampilkan video singkat musisi lokal yang sedang memainkan beberapa alat musik tradisional. Misalnya, seorang pemain meniup sulim, kelompok musisi menabuh gondang, serta musisi lain memainkan hasapi. Bagian ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami cara memainkan alat musik tradisional secara nyata.



- Tampilan Penutup

Bagian penutup menampilkan animasi beberapa alat musik tradisional yang muncul satu per satu di layar. Narasi suara mengajak siswa untuk mencintai, mempelajari, dan melestarikan alat musik tradisional sebagai warisan budaya bangsa. Bagian akhir diiringi dengan musik latar tradisional yang memberikan kesan emosional dan menekankan pentingnya pelestarian budaya.





Selanjutnya tahap (*Develop*) pengembangan dilakukan setelah prototipe awal video klasifikasi alat musik tradisional Sumatera Utara selesai dirancang. Pada tahap ini dilakukan validasi oleh para ahli untuk memastikan kelayakan media, materi, serta instrumen soal yang digunakan dalam penelitian. Validasi media dilaksanakan Anada Leo Virganta, S.Pd., M.Pd. dosen di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Proses validasi dilakukan di ruang dosen FIP UNIMED. Aspek yang dinilai meliputi kualitas visual, tata letak, keterbacaan teks, konsistensi transisi, serta kejelasan audio. Hasil validasi media memperoleh skor 93,18% dengan kategori “sangat baik”. Validator menyarankan perbaikan pada ukuran font agar lebih mudah dibaca, serta memperjelas suara narasi agar tidak tertutup musik latar. Validasi materi dilakukan oleh May Sari lubis, S.Pd., M.Pd. dosen di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Aspek yang dinilai mencakup kesesuaian isi dengan kurikulum, akurasi materi, sistematika penyajian, serta relevansi contoh alat musik dengan klasifikasi Sachs-Hornbostel. Hasil validasi memperoleh skor 94,44% dengan kategori “sangat baik”. Validator menyarankan penambahan keterangan singkat mengenai alat musik yang di bahas, serta penggunaan narasi yang lebih komunikatif agar mudah dipahami siswa sekolah dasar. Instrumen soal pretest dan posttest divalidasi oleh Elya Siska Anggraini, S.Sn., M.A dosen di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.. Proses validasi dilakukan di ruang dosen. Aspek yang dinilai mencakup apakah soal valid atau tidak digunakan dalam proses pembelajaran Hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh soal layak digunakan, dengan revisi kecil berupa penyederhanaan redaksi agar mudah dipahami siswa sekolah dasar. Berdasarkan masukan dari para validator, peneliti melakukan beberapa revisi pada produk, yaitu: memperbesar ukuran teks, merekam ulang narasi suara yang kurang jelas, menyesuaikan volume musik latar, memperpanjang durasi tampilan gambar agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk memperhatikan informasi, serta menambahkan informasi mengenai fungsi sosial budaya alat musik tradisional.

Selanjutnya tahap (*Disseminate*) dilakukan dengan cara uji coba terbatas dilakukan di kelas V SD Negeri 173352 Sosor Lontung. Guru menggunakan video dalam pembelajaran seni. Hasil observasi menunjukkan siswa lebih fokus dan antusias karena dapat melihat bentuk alat musik sekaligus mendengar bunyinya. Guru menyatakan bahwa media ini memudahkan proses pembelajaran, terutama dalam menjelaskan materi yang sebelumnya sulit dipahami hanya melalui buku teks.

Berdasarkan hasil validasi oleh dua orang ahli, yaitu ahli materi dan ahli media, diperoleh bahwa media video klasifikasi alat musik tradisional Sumatera Utara sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dari hasil perhitungan, ahli materi memberikan skor validasi sebesar

$$\text{Nilai} = \frac{34}{36} \times 100\% = 94,44\%$$

Penilaian ini didasarkan pada kriteria isi materi, keterkaitan dengan kompetensi dasar, keakuratan informasi, kelengkapan konsep, dan kebenaran penggunaan bahasa. Ahli menyatakan bahwa video sudah sangat sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan materi yang disajikan telah memuat unsur klasifikasi alat musik secara sistematis dan lengkap.

Sedangkan Dari hasil perhitungan, ahli media memberikan skor validasi sebesar

$$\text{Nilai} = \frac{44}{48} \times 100\% = 93,18\%$$

Penilaian dilakukan terhadap aspek tampilan visual, kualitas audio, konsistensi desain, dan kejelasan narasi. Ahli menyampaikan bahwa desain video menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, dengan ilustrasi yang mendukung pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama proses pembelajaran di SD Negeri 173352 Sosor Lontung, media video yang dikembangkan menunjukkan tingkat kepraktisan yang sangat tinggi. Guru mengisi lembar observasi yang menilai berbagai indikator interaksi siswa terhadap media video serta keterlibatan guru dalam proses pembelajaran. Data menunjukkan bahwa siswa menyimak video dengan penuh perhatian, fokus pada materi yang disampaikan, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan setelah menonton, membuat catatan, serta menunjukkan minat dan pemahaman terhadap klasifikasi alat musik tradisional. Selain itu, guru berperan aktif dalam



menjelaskan materi berdasarkan isi video, memfasilitasi kegiatan dengan lancar, serta mengaitkan isi video dengan materi lain.

Dari hasil perhitungan, diperoleh skor total sebesar

$$Nilai = \frac{48}{52} \times 100\% = 92,30\%$$

Dimana hasil ini tergolong dalam kategori "Sangat Praktis". Hal ini menunjukkan bahwa media video tersebut dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak terdapat kendala teknis yang signifikan, dan guru menyatakan bahwa penggunaan media sangat membantu proses pembelajaran, khususnya dalam menyampaikan materi alat musik tradisional yang selama ini hanya diajarkan melalui buku atau gambar.

Dari wawancara dengan guru, diketahui bahwa guru cukup mengenal alat musik tradisional dari etnis Batak Toba. Ia menyatakan bahwa media video yang digunakan sangat efektif karena mampu menampilkan bentuk, suara, dan cara memainkan alat musik secara langsung. Guru mengamati bahwa siswa sangat antusias selama proses pembelajaran berlangsung, karena mereka mendapatkan pengalaman baru melalui media yang menarik dan interaktif. Guru juga menyampaikan bahwa media ini menyajikan materi secara runtut dan menyenangkan, meskipun menyarankan agar video ke depan lebih fokus pada etnis lokal agar lebih relevan dengan lingkungan siswa dan efisien dalam durasi.

Untuk mengukur efektivitas media, dilakukan uji coba terhadap 16 siswa kelas V menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 52,12%, sementara nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 81,44%. Terjadi peningkatan sebesar 29,31%, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan media terhadap pemahaman siswa. Berikut ini adalah tabel perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* siswa setelah menggunakan media video:

Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	peningkatan
52,12%	81,44%	29,31%

Hasil ini menunjukkan bahwa media video mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) juga meningkat secara signifikan setelah penggunaan media.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video pembelajaran klasifikasi alat musik tradisional Sumatera Utara yang dikembangkan telah memenuhi tiga aspek utama kualitas media pembelajaran, yaitu validitas, praktikalitas, dan efektivitas.

Pada aspek validitas, hasil validasi dari dua ahli, yaitu ahli materi dan ahli media, menunjukkan bahwa media berada dalam kategori "Sangat Baik". Ahli materi memberikan skor sebesar 94,44%, sedangkan ahli media memberikan skor sebesar 93,18%. Nilai ini mencerminkan bahwa isi media telah sesuai dengan kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013, baik dari segi substansi materi, tampilan visual, maupun aspek penyajian. Selain itu, bahasa yang digunakan telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar sehingga mudah dipahami dan menarik perhatian siswa.

Pada aspek praktikalitas, media video memperoleh skor sebesar 92,30% dari guru, yang juga termasuk dalam kategori "Sangat Praktis". Guru merasa media ini mudah diakses, digunakan, dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran tanpa perlu pelatihan tambahan. Penggunaan media juga membantu guru dalam menjelaskan materi secara lebih menarik dan efisien. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif, seperti antusiasme, keaktifan dalam diskusi, serta fokus saat kegiatan belajar berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa media video sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran di kelas.

Dari aspek efektivitas, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Nilai rata-rata *pretest* adalah 52,12%, yang meningkat menjadi 81,44% pada *posttest* yang menunjukkan bahwa peningkatan tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, sebagian besar siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah menggunakan media video dalam pembelajaran.



Hal ini mengindikasikan bahwa media video memberikan dampak nyata terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, serta mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menyenangkan.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran klasifikasi alat musik tradisional Sumatera Utara layak digunakan dalam pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. Media ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap kekayaan budaya lokal melalui pendekatan visual dan auditori yang sesuai dengan gaya belajar anak usia sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media video klasifikasi alat musik tradisional Sumatera Utara yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif sebagai media pembelajaran seni budaya untuk siswa sekolah dasar. Validitas media diperoleh dari hasil penilaian ahli materi sebesar 94,44% dan ahli media sebesar 93,18%, yang menunjukkan bahwa media layak digunakan karena memenuhi aspek kelayakan isi, tampilan visual, dan kebahasaan sesuai dengan kurikulum. Praktikalitas media ditunjukkan dari hasil observasi guru dan respon siswa yang mencapai 92,30%, yang berarti media mudah digunakan, menarik perhatian siswa, serta mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Dari aspek efektivitas, hasil tes menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari nilai *pretest* sebesar 52,12% menjadi 81,44% pada *posttest* pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, video pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap klasifikasi alat musik tradisional dan menjadi media yang layak digunakan dalam proses pembelajaran seni budaya di sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Desyandri. (2020). Pemanfaatan digitalisasi budaya lokal melalui katalog virtual alat musik tradisional di sekolah. Unpublished manuscript.
- Farhani, D. S., Mardiono, H., & Arifin, S. (2024). Pengembangan aplikasi media pembelajaran alat musik tradisional berbasis Android menggunakan metode MDLC. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan (JITP)*, 11(1), 1–8.
- Feto, W., Nae, R. F., & Dapo, F. B. (2024). Pengembangan media pembelajaran musik tradisional berbasis multimedia interaktif. *Jurnal Pendidikan Musik Indonesia*, 3(1), 15–26.
- Fitriani, A. Y. (2023). Pentingnya pembelajaran seni musik dalam perkembangan usia sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5692–5700.
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman, Z. (2021). Using Canva application for elementary school learning media. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 46–57.
- Iraqi, H. S., Lena, M. S., Putri, N. M., & Hasanah, Z. (2023). Strategi pembelajaran seni musik kelas rendah di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 304–311.
- Jannah, A. (2020). *Pengembangan Media Video Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media.
- Kristianingsih, E. (2022). Apresiasi seni siswa sekolah dasar melalui ansambel musik. *Jurnal Seni dan Budaya*, 6(1), 45–58.
- Lee, D. (2019). Hornbostel-Sachs classification of musical instruments. *ISKO Encyclopedia of Knowledge Organization*. <https://www.isko.org/cyclo/hornboste>
- Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. United States: Cambridge University Press.
- Oktari, S. T., & Desyandri. (2023). Pembentukan karakter siswa di sekolah dasar melalui pendidikan seni musik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 1771–1780.
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *International Journal of Educational Policies*, 64–72.
- Prayitno, T., Ratnasari, M. D., & Kusumastuti, D. (2023). Pengembangan media pembelajaran



- pengenalan alat musik modern berbasis augmented reality untuk sekolah dasar. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 4(1), 11–20.
- Saragih, D. I., Mailani, E., Jannah, M., Manalu, M. N. A., Aldino, & Arninda, M. (2024). Efektivitas penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 297–304.
- Saputra, K. S. A., Upadani, I. G. A. W., & Krisnawan, I. G. N. A. (2023). Pengembangan media pembelajaran alat musik tradisional Bali berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(2), 122–133.
- Shabrina, A., Putri, R., & Khairi, A. (2025). Pentingnya pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 1(2), 120–131.
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafei, A. (2019). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Android pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(2), 123–135.
- Syahrudin, A., Mardhatillah, M., & Yunus, M. (2024). Korelasi penggunaan media pembelajaran Canva terhadap motivasi belajar peserta didik di MAS DDI As-Salman Allakuang. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3), 897–907.
- Widiawati, B. H., & Sabani, dkk. (2021). Pengembangan media pembelajaran Artsteps untuk meningkatkan hasil belajar seni musik: Materi alat musik tradisional siswa kelas IV SD.